BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menurut pernyataan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Fasli Jalal, anak usia dini pada dasarnya memiliki hak untuk mendapatkan layanan pendidikan secara holistik integratif yang dapat mengakomodasi semua kebutuhan anak mulai dan dilaksanakan dengan kerjasama antara sektor-sektor terkait (BKKBN, 26 September 2014). Hal tersebut berarti bahwa layanan pendidikan anak dalam pelaksanaannya harus memenuhi hak-hak yang dimiliki anak seperti hak memperoleh kesehatan, mendapat perlindungan terhadap kekerasan fisik dan psikis, dan yang tidak kalah penting adalah hak anak untuk mendapatkan pengasuhan yang baik.

Pengasuhan pada anak merupakan hal yang sangat penting dan memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap setiap aspek perkembangan anak. Selain itu, pengasuhan juga sangat berpengaruh terhadap perilaku, kepribadian serta keseimbangan emosi anak (Damayanti, 2011). Pengasuhan pada anak pertama kali dimulai dalam lingkungan keluarga dan kemudian ditunjang oleh lembaga pendidikan (Rudiyanto, 2010; Yusuf, 2012; Suyadi & Ulfah, 2013). Hal tersebut menyiratkan bahwa orang tua dan pendidik memiliki peranan yang penting dalam memberikan pengasuhan yang baik pada anak. Berk (2007: 60-61) menyatakan bahwa setiap anggota keluarga akan saling berinteraksi satu sama lain dan memberikan pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap anggota keluarga lainnya. Lebih lanjut, Berk (2001) menyatakan bahwa peran orang tua dalam melakukan pengasuhan adalah untuk membantu anak untuk memahami potensi yang dimilikinya dan pengasuhan tersebut dilakukan dengan membuat keputusan untuk lebih responsif, konsisten dan menjalin interaksi yang baik dengan anak. Dengan kata lain, pengasuhan pada anak memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap perkembangan anak.

Literatur lain yang berkaitan dengan kegiatan pengasuhan oleh orang tua menyatakan bahwa membesarkan dan mengasuh seorang anak merupakan suatu pengalaman yang sangat penting bagi setiap orang tua dan pengasuhan yang dilakukan pada setiap keluarga merupakan suatu hal yang tidak bisa diprediksi (Doughlas, 2001). Santrock (2007) menambahkan bahwa keluarga termasuk orang tua di dalamnya memiliki peranan yang sangat penting dalam menstimulasi tumbuh kembang anak, dalam hal ini perawatan dan pengasuhan yang diberikan oleh orang tua merupakan faktor yang kondusif dalam mengembangkan kepribadian anak dan pada dasarnya pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas yang diselenggarakan melalui kegiatan stimulasi hendaknya mampu dilaksanakan oleh orang tua agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Suyadi, 2013; Romadona, 2008).

Pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua pada dasarnya akan berdampak terhadap perkembangan anak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hayati & Mamat (2014) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara pengasuhan orang tua (*parenting*) terhadap perkembangan sosial emosional anak-anak prasekolah. Semakin besar keterlibatan dan peran orang tua, maka semakin baik perkembangan sosial emosional anak. Hasil dari penelitian yang diperoleh melalui angket menunjukkan bahwa parenting memberikan pengaruh sebanyak 50.2% terhadap perkembangan sosiol emosional anak. Hasil penelitian ini adalah sejalan dengan pendapat Ireson (2008) yang menyatakan bahwa orang tua harus terlibat dengan sebaiknya dalam perkembangan fisik, kognitif, sosial dan emosi anak-anak. Selain itu, pengasuhan orang tua juga berkontribusi terhadap pendidikan karakter anak sejak dini (Naima, 2010) dan hal tersebut menjadi alasan lain tentang pentingnya pengasuhan yang baik bagi anak dalam lingkungan keluarga.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa pengasuhan yang baik pada anak merupakan suatu hal yang mutlak untuk dilakukan, namun seringkali orang tua tidak menyadari telah melakukan beberapa kekeliruan dalam pengasuhan. Seperti yang diungkapkan oleh Yusuf (2012) bahwa beberapa orang tua terkadang memberikan perlakuan yang justru akan menghambat perkembangan anak, seperti menekan anak dengan berbagai aturan yang tidak didasarkan pada kepentingan

anak atau sebaliknya malah membiarkan dan serba membolehkan apapun yang diinginkan anak dengan tidak mempertimbangkan keamanan, kebutuhan dan tahapan perkembangan anak. Kesalahan-kesalahan pada pengasuhan tersebut akan memberikan dampak negatif pada anak, misalnya akan membentuk kepriabdian anak yang *introvert* atau mengalami hambatan dalam aspek perkembangan lainnya (Yusuf, 2012).

Banyak faktor yang dapat mengakibatkan kekeliruan pengasuhan pada anak, salah satunya disebabkan karena masih kurangnya pemahaman dan kemampuan orang tua dalam melakukan deteksi dan stimulasi tumbuh kembang anak. Pemahaman orang tua merupakan pijakan awal atau dasar dalam memberikan stimulus bagi anak, namun pada umumnya kesadaran orang tua dalam melakukan pengasuhan bagi anak masih belum optimal. Dalam penelitiannya, Komalasari (2013, hlm. 471) menyatakan bahwa seringkali orang tua beranggapan bahwa mengasuh anak berlangsung secara alami dan tidak perlu dipelajari, padahal berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2011) pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua membutuhkan kemampuan yang memadai karena pengasuhan tersebut nantinya akan sangat berpengaruh terhadap perilaku, kepribadian serta keseimbangan emosi anak.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketika pemahaman orang tua mengenai deteksi dan stimulasi tumbuh kembang anak belum maksimal, maka asumsinya orang tua cenderung tidak memiliki pedoman yang baik dan benar dalam melakukan pengasuhan anak.

Seperti yang telah diuraikan di atas, kekeliruan dalam pengasuhan bisa terjadi karena kurangnya pemahaman orang tua dalam stimulasi tumbuh kembang anak, begitupun yang terjadi pada orang tua di Kampung Linggawastu Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung. Setelah dilakukan observasi awal di Kampung Linggawastu, sebagian orang tua belum mampu melakukan stimulasi yang tepat terhadap tumbuh kembang anak. Hal tersebut ditandai dengan sebagian besar orang tua kurang memperhatikan pendidikan bagi anak usia dini.

Permasalahan yang ditemukan di Kampung Linggawastu berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi yaitu masih kurangya pemahaman orang tua

tentang tahapan serta tugas-tugas perkembangan anak, sehingga terkadang orang tua masih melakukan kekeliruan dalam pengasuhan. Sebagian besar orang tua juga tidak memasukkan anak ke lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD). Ketika dilakukan wawancara lebih lanjut orang tua menganggap bahwa ketika anak masuk ke lembaga PAUD anak hanya main-main saja sehingga dianggap membuang waktu percuma. Pandangan tersebut menyiratkan bahwa orang tua belum mengetahui peran dan fungsi bermain sebagai wahana belajar bagi anak. Pemenuhan nutrisi dan kesehatan bagi anak pun masih belum optimal, seperti tidak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu, orang tua juga terkadang masih banyak melakukan tindakan kekerasan dalam pengasuhan terhadap anak seperti membentak dan mencubit anak.

Permasalahan di atas merupakan suatu permasalahan yang perlu diperbaiki secara maksimal, terutama mengingat bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak yang seyogyanya mampu menjalankan fungsinya dalam membantu anak mencapai tugas-tugas perkembangan, serta tidak menghambat perkembangan anak (Gordon & Browne, 2011). Salah satu upaya penanganan masalah tersebut yaitu dengan menerapkan program *Parenting Education*. *Parenting education* merupakan pendidikan bagi orang tua yang ditujukan untuk membantu meningkatkan pemahaman orang tua tentang pengasuhan anak (Olim, 2008). Adapun materi *parenting education* dalam penelitian ini mengacu pada materi yang disusun oleh *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO).

Kegiatan *parenting education* ini sudah diterapkan di berbagai negara, seperti Jepang dan Thailand (UNESCO, 2011) dan diasumsikan dapat meningkatkan wawasan serta keterampilan orang tua dalam pengasuhan anak, termasuk kemampuan dalam melakukan deteksi dan stimulasi tumbuh kembang anak. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari bebeberapa ahli bahwa *parenting education* dapat membantu membantu orang tua memahami prioritas, menetapkan rutinitas, memahami tahapan perkembangan anak dan mampu membuat keputusan yang tepat terkait dengan pemberian stimulasi bagi perkembangan anak (Olim, 2008; Minnesota Supereme Court, 2001; Marlene & Alex, 2001; Marlene, Varela

& Alex, 2004). Dengan kata lain, *parenting education* diasumsikan dapat dijadikan sebagai solusi untuk menangani permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini memfokuskan kajian dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Orang Tua dalam Melakukan Deteksi dan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Melalui Penerapan Program *Parenting Education".*

B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana upaya meningkatkan kemampuan orang tua dalam melakukan deteksi dan stimulasi tumbuh kembang anak melalui penerepan *parenting education* di Kampung Linggawastu Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung?. Rumusan masalah tersebut kemudian diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seperti apa kemampuan orang tua dalam melakukan deteksi dan stimulasi tumbuh kembang anak sebelum diterapkan program *parenting education* di Kampung Linggawastu Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung?
2. Seperti apa bentuk program *parenting education* untuk meningkatkan kemampuan orang tua dalam melakukan deteksi dan stimulasi tumbuh kembang anak di Kampung Linggawastu Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung?
3. Bagaimana proses pelaksanaan program *parenting education* untuk meningkatkan kemampuan orang tua dalam melakukan deteksi dan stimulasi tumbuh kembang anak di Kampung Linggawastu Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung?
4. Bagaimana peningkatan kemampuan orang tua dalam melakukan deteksi dan stimulasi tumbuh kembang anak setelah diterapkan program *parenting education* di Kampung Linggawastu Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh gambaran mengenai kemampuan orang tua dalam melakukan deteksi dan stimulasi tumbuh kembang anak sebelum diterapkan program *parenting education* di Kampung Linggawastu Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung.
2. Mengetahui bentuk program *parenting education* untuk meningkatkan kemampuan orang tua dalam melakukan deteksi dan stimulasi tumbuh kembang anak di Kampung Linggawastu Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung.
3. Mengetahui proses pelaksanaan program *parenting education* untuk meningkatkan kemampuan orang tua dalam melakukan deteksi dan stimulasi tumbuh kembang anak di Kampung Linggawastu Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung.
4. Memperoleh gambaran terkait peningkatan kemampuan orang tua dalam melakukan deteksi dan stimulasi tumbuh kembang anak setelah diterapkan program *parenting education* di Kampung Linggawastu Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran mengenai bentuk program parenting pada keluarga yang berada di Kampung Linggawastu Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung.
2. Membantu mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan dalam program *Parenting* yang ada untuk peningkatan kualitas program *Parenting* tersebut.
3. Memberikan gambaran atau panduan terutama bagi orang tua dalam menerapkan pengasuhan yang baik bagi anak.
4. Dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pengembangan program *Parenting* di daerah tertinggal atau terpencil.

E. Struktur Organisasi Penulisan Tesis

Sistematika penulisan dalam penelitian ini meliputi beberapa bagian antara lain sebagai berikut:

1. Bab I berisi tentang latar belakang masalah yang dikaji oleh penulis terkait dengan permasalahan kemampuan orang tua dalam melakukan deteksi dan stimulasi tumbuh kembang anak. Bab ini juga berisi tentang identifikasi dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian beserta sistematika penulisan.
2. Bab II berisi tentang landasan teori dalam penelitian ini yang terdiri teori terkait dengan deteksi dan stimulasi tumbuh kembang anak yang meliputi definisi, fungsi, konsep tumbuh kembang anak, dan konsep keluarga sebagai lingkungan pertama Teori lain yang dikaji dalam bab ini yaitu teori terkait dengan *parenting education* yang meliputi definisi, sasaran, topik dan pelaksanaan. Selain dua teori pokok tersebut, bab ini juga disertai dengan kajian penelitian-penelitian terdahulu yang dapat menjadi penunjang dan landasan dalam pelaksanaan penelitian ini.
3. Bab III berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi subjek dan lokasi penelitian, metode dan desain penelitian, penjelas istilah, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian hingga teknik analisis data.
4. Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Bab IV ini akan menguraikan tentang hasil dari penerapan *parenting education* dalam meningkatkan kemampuan orang tua dalam melakukan deteksi dan stimulasi tumbuh kembang di kampung Linggawastu. Bab ini juga berisi tentang uraian pembahasan dikaitkan dengan teori yang sesuai.
5. Bab V berisi tentang kesimpulan penelitian dan rekomendasi yang diberikan oleh peneliti terhadap beberapa pihak terkait.